Seharusnya Hanya kepada Allah Sajalah Kita Bertawakal



Namaku Muhammad Fawwaz. Aku anak pertama dari 5 bersaudara. Aku adalah seorang santri di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Banyumas, dan aku adalah anggota Qism Olahraga, yaitu semacam seksi olahraga dalam organisasi siswa di pondok.

Tahun ini kami kembali mengadakan event sepak bola atau semacam liga sepak bola untuk santri-santri di pondok pesantren tempatku belajar. Ada tiga jenjang pendidikan di pondok pesantren kami, yaitu Ula, Wustho, dan Ulya, atau setara SD, SMP, dan SMA. Namun, peserta liga ini hanya berasal dari jenjang Wustho dan Ulya, karena hanya dua jenjang itu yang santrinya tinggal di asrama pondok.

Alhamdulillah, pertandingan demi pertandingan berjalan dengan lancar. Kami mencampurkan santri dari jenjang Wustho dan Ulya dalam sebuah tim supaya pertandingan bisa berjalan lebih berimbang.

Karena tidak semua tim yang bertanding memiliki jersey, kami dari Qism Olahraga menyediakan rompi hijau untuk satu tim agar lebih mudah membedakan pemain dari kedua tim yang sedang bertanding. Tapi muncul hal yang menarik dari pemakaian rompi hijau itu. Dalam pertandingan-pertandingan yang dilakukan, semuanya dimenangkan oleh tim yang mengenakan rompi hijau. Santri-santri pun menamainya dengan rompi keramat, sebuah benda mati yang hampir diyakini membawa keberuntungan. Aku pun hampir berpikir begitu, sampai aku ingat sebuah ayat di mana Allah ta’ala berfirman,

???? ???? ??????? ?? ???? ??????

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/seharusnya-hanya-kepada-allah-sajalah-kita-bertawakal/
Tanggal download: 19 November 2026, 10:33 WIB

“Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah jika kamu benar-benar orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Ma’idah: 23)

Hari itu, Jum’at, 13 November 2026, tim teman sekelasku, Salsabila Nadhif, bertanding. Seharusnya timnya yang mengenakan rompi hijau itu, tapi dia memberikan rompi hijau itu kepada tim lawannya. Lawan pun menerimanya dengan senang hati karena mereka berharap rumor itu akan kembali terjadi, tim mereka akan menang.

Di babak pertama, tim Nadhif kalah 0-1. “Kesalahan besar ente kasih rompinya ke lawan,” kata seseorang kepada Nadhif. “Ane percaya sama Allah, ane akan buktiin kemenangan tanpa rompi,” jawab Nadhif menegaskan tawakalnya kepada Allah dan salahnya bertawakal kepada selain Allah. Dan benar saja, di akhir pertandingan tim Nadhif menang 8-2.

Timnya membuktikan bahwa bertawakal kepada selain Allah tidak akan membawa keberuntungan. Justru itu akan membawa kehancuran. Dari situ kami menyadari bahwa kami tidak boleh menggantungkan hati kami kepada sesuatu yang tidak bisa memberi manfaat dan menolak mudharat. Dari situ kami menyadari bahwa kami hanya boleh bertawakal kepada Allah subhanahu wa ta’ala.

Penulis : Muhammad Fawwaz Firjatulloh Aliudin

Kelas : 2 Ulya

Editor : Arif Nugroho, S.Pd

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/seharusnya-hanya-kepada-allah-sajalah-kita-bertawakal/
Tanggal download: 19 November 2026, 10:33 WIB